REFLEKSI BUDAYA KAYUAGUNG DALAM CERPEN-CERPEN KARYA PURHENDI

Skripsi oleh

FITRIDA SEPTIANI
Nomor Induk Mahasiswa 06101402007
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
TAHUN 2014

26581
27142.
S
868.8207
fit
r
2014
C1 142940

REFLEKSI BUDAYA KAYUAGUNG DALAM CERPEN-CERPEN KARYA PURHENDI

Skripsi oleh

FITRIDA SEPTIANI
Nomor Induk Mahasiswa 06101402007
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
TAHUN 2014

REFLEKSI BUDAYA KAYUAGUNG DALAM CERPEN-CERPEN KARYA PURHENDI

Skripsi oleh

FITRIDA SEPTIANI
Nomor Induk Mahasiswa 06101402007
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui,

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.	Drs. Nandang Heryana, Dip.
NIP 196910221994031001	NIP 195910041985503101 5

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA JURUSAN PBS

Dr. Rita Inderawati, M.Pd.
NIP 196704261991032002

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal: 12 Juli 2014

TIM PENGUJI

1. **Ketua : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.** _____
2. **Sekretaris : Drs. Nandang Heryana, Dip.** _____
3. **Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.** _____
4. **Anggota : Dr. Agus Saripudin, M.Ed.** _____
5. **Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum.** _____

Palembang, Juli 2014

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Drs. Ansori, M.Si.

NIP 196609191994031002

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Allah SWT atas rahmat, ridho, dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan niat dan keikhlasan hati.
- kedua orang tuaku sebagai denyut nadi dan hembusan nafasku, Papa (Riswandi MR.) dan Mama (Ayu Minah, S.Pd.) yang tak pernah lelah memberikan cinta, doa, semangat lahir dan batin, kepercayaan dengan penuh keikhlasan karna Allah.
- saudara-saudaraku tercinta, Barob Eva Ria Sari, A.Mak., Gulok Rofi Kuriawan, S.E., dan Tongah Ishak Yuandi yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik moril maupun materil.
- saudara iparku, Barob Abdul Hamid Indra Putra, S.E, Yuk Mustika Prajatna Paramita, S.E., dan Tongah Fitria Susanti, terimakasih untuk doa dan motivasinya. Keponakan tersayang *my moon*, Nadiyah Ria Atikah, Erina Zafira, dan Delisha Sadrina Auni, terima kasih untuk senyuman dan kelucuan *my moon* yang membangkitkan semangat Nok Pit untuk terus berusaha, berdoa, dan bermimpi.
- dosen pembimbingku Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. dan Drs. Nandang Heryana, Dip. yang telah menjadi *sensei* dalam hidupku. Terima kasih telah ikhlas memberi arahan dan pencerahan, ikhlas membimbing dengan sabar, juga ikhlas memotivasi untuk cepat dan tepat dalam menyelesaikan skripsi ini hingga mendapatkan nilai terbaik.
- seluruh dosen pengasuh mata kuliah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya, terima kasih untuk bekal dan ilmu yang ku dapat.
- Bapak Purhendi, S.Pd. yang telah memberikan doa, motivasi, serta dokumentasi pribadinya. Terima kasih keikhlasan Pak Pur untuk membantu perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi.
- bagian dari hidupku, Romi Octo Subekti, Resti Eraviana, Sri Wulan Dari, dan Ira Agustin yang telah membantu banyak dalam melewati hari-hari bersama. Keikhlasan kalian untuk berbagi cinta, cita, dan cerita takkan pernah ku lupa.

- Kakakku yang baik hati, Kak Antoni, S.Pd. dan Kak Donny Hadihaqyan, S.Pd. yang sudah membantu untuk mencarikan info, meminjamkan buku, serta meyemangati lewat doa dan motivasi.
- sahabatku tercinta GF (Anggi Saptarina, Fransisca Aprianty Nadeak, Resti Eraviana) dan sahabat sejati Elni Aprilia Erviana. Terima kasih untuk selalu berbagi suka dan duka dalam melewati semua ini dengan doa dan semangat bersama.
- teman yang telah membantuku, Juanita Purnama Sari, Dya Liberty, BARBARA ILARIA (Lailatul Mu'jizat, Oktari, Melliyana, Devi Arika, Dwi Rizky M.), Sevta Abdillah, dan Mita Febrina, serta teman-teman seangkatan PROBASIS 2010 dan BASINDO 2010, terima kasih untuk doa, cerita, serta dukungannya.
- admin Bahasa Indonesia, Kak Noto. Terima kasih untuk motivasi dan kelancarannya.
- Almamater kuning kebanggaanku, Universitas Sriwijaya.

Moto:

"Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan, karena kegagalan adalah cara Allah unutuk mengajarkan kita makna istiqomah atau kesungguhan"

(Muhammad Agus Syafii)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat teriring salam senantiasa tercurah kepada Uswatun Khasanah kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya dari awal hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul "Refleksi Budaya Kayuagung dalam Cerpen-cerpen Karya Purhendi" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. dan Drs. Nandang Heryana, Dip. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pula kepada Bapak Soefendi, M.A.,PhD., selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dra. Rita Inderawati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Ansori M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh dosen pengasuh mata kuliah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya.

Selanjutnya penulis juga mengucapakan terima kasih kepada kedua orang tua, saudara, dan keluarga besarku yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan menantikan keberhasilanku. Juga kepada sahabat terbaikku, terima kasih atas cinta, bantuan, dukungan, dan perhatian yang kalian berikan kepadaku. Kebersamaan bersama kalian tak akan pernah terlupakan. Tak lupa juga kepada teman-teman seperjuangan PROBASIS 2010 atas kebersamaan dan kekompakan dalam empat tahun yang luarbiasa, serta semua pihak yang telah turut memberikan bantuan dan doa

sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Amin.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah tingkat menengah pertama dan menengah atas sebagai baha ajar dalam menambah khasanan ilmu sastra dan budaya dengan cerminan nilai budaya, nilai leluhur yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bekal hidup. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, Juni 2014

Penulis

FS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Fitrida Septiani

NIM : 06101402007

program studi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi dengan judul "Refleksi Budaya Kayuagung dalam Cerpen-cerpen Karya Purhendi" ini seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

Fitrida Septiani

NIM 06101402007

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 142940
TANGGAL : 04 SEP 2014

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	**vi**
SURAT PERNYATAAN	**viii**
DAFTAR ISI	**ix**
DAFTAR LAMPIRAN	**xi**
ABSTRAK	**xii**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	**8**
2.1 Cerpen	8
2.2 Unsur-unsur Cerpen	9
2.2.1 Tema	9
2.2.2 Tokoh dan Penokohan	10
2.2.3 Latar cerita (*setting*)	10
2.3 Antropologi Sastra	11
2.4 Refleksi Budaya	12
2.4.1 Bahasa	15
2.4.1.1 Kata Sapaan	16
2.4.1.2 Kosakata Dasar	16
2.4.2 Religi	19
2.4.3 Mitos	20
2.4.4 Sejarah	21

2.4.5 Hukum 22
2.4.6 Adat-istiadat 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 25
3.1 Metode Penelitian 25
3.2 Sumber Data 25
3.3 Teknik Pengumpulan Data 26
3.4 Teknik Analisis Data 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28
4.1 Refleksi Budaya 28
4.1.1 Bahasa 28
4.1.1.1 Kata Sapaan 29
4.1.1.2 Kosakata Dasar 35
4.1.2 Religi 52
4.1.3 Mitos 56
4.1.4 Sejarah 59
4.1.5 Hukum 62
4.1.6 Adat-istiadat 67
4.2 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah ... 85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 89
5.1 Kesimpulan 89
5.2 Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 98

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sinopsis Cerpen *Sedekah Lepas* 94
2. Sinopsis Cerpen *Setakatan* 96
3. Sinopsis Cerpen *Riak Arus Sungai Komering* 97
4. Sinopsis Cerpen *Putri Sang Duta* 98
5. Sinopsis Cerpen *Istri Sang Duta* 99
6. Sinopsis Cerpen *Seluang-seluang Sungai Komering* 101
7. Sinopsis Cerpen *Sang Duta* 103
8. Kartu Bimbingan Skripsi 105
9. Usul Judul 107
10. Surat Keputusan 108

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Refleksi Budaya Kayuagung dalam Cerpen-cerpen Karya Purhendi" ini membahas aspek-aspek budaya dengan pendekatan antropologi sastra yang meliputi bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, dan adat-istiadat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek budaya Kayuagung yang terdapat dalam cerpen-cerpen karya Purhendi. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah dan memperkaya khasanah penelitian sastra khususnya cerpen melalui pendekatan antropologi sastra. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen-cerpen lokal Kayuagung karya Purhendi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya refleksi budaya Kayuagung dalam cerpen-cerpen karya Purhendi yang dideskripsikan dari aspek-aspek budaya yang meliputi bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, dan adat-istiadat.

Kata kunci: aspek-aspek budaya, pendekatan antropologi sastra

---

Nama :Fitrida Septiani

NIM : 06101402007

Pembimbing I : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing II: Drs. Nandang Heryana, Dip.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan adalah sesuatu budi atau akal yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan yang meliputi sistem gagasan dan hasil karya artistik dengan menjadikan kebiasaan atau ciri khas masyarakat. Kebudayaan atau budaya lokal turut mewarnai dalam perkembangan sastra di Indonesia. Sastra Indonesia memiliki keragaman khas dalam menunjukkan kekayaan budaya Indonesia itu sendiri dengan mencerminkan unsur budaya dan nilai budaya yang identik dengan riak-riak kenyataan subkultur (daerah) yang dapat diteropong lewat karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil cipta seorang pengarang dalam menggambarkan kehidupan manusia yang tak dapat dipisahkan dengan masyarakat dan budaya yang mengakar di dalamnya. Pendek kata, sastra lahir dari budaya. Sastra hadir atas desakan budaya manusia. Sastra mencoba mendeskripsikan budaya secara estetis. Budaya manusia hidup dalam masyarakat, diolah melalui fakta imajinatif (Endraswara, 2011:192).

Selain itu, sastra juga banyak mengandung unsur budaya dan nilai budaya yang mencerminkan realitas kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Dengan kata lain, karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya. Hal ini senada dengan pendapat Kosasih (2012:2) bahwa setiap karya sastra tidak bisa tercipta tanpa melibatkan unsur-unsur kebudayaan. Semua karya sastra itu terkait dan terlibat dalam dinamika suatu kehidupan masyarakat. Salah satu jenis karya sastra yang memiliki kekhasan dengan melibatkan budaya dalam penulisannya adalah cerita pendek atau dikenal dengan istilah cerpen.

Cerita pendek atau cerpen di Indonesia kerap menghiasi media massa baik koran, tabloid maupun majalah serta media *online* yang semakin berkembang seiring zaman. Pada umumnya, cerpen adalah salah satu bacaan yang banyak digemari. Cerpen erat kaitannya dengan manusia dan kehidupan alam yang menurut wujud fisiknya

berbentuk pendek. Di samping itu, ciri dasar cerpen adalah bersifat rekaan (*fiction*). Menurut Sumardjo dan Saini (1986:36), cerpen bukan merupakan penutur kejadian yang pernah terjadi, berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tetapi murni ciptaan saja, direka oleh pengarangnya. Meskipun cerpen adalah rekaan, cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Dalam cerpen dikisahkan sepenggalan kehidupan tokoh dengan penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Analisis dalam cerpen-cerpen dengan unsur budaya ini dilakukan dengan penelitian antropologi sastra. Secara umum, penelitian antropologi sastra berusaha menerangjelaskan kepada siapa saja tentang maksud yang ada di balik karya sastra. Pendek kata, penelitian sastra akan menjadi jembatan antara penulis, teks dan pembaca (Endraswara, 2013:11). Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia. Sebaliknya, antropologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia (*anthropos*). Antropologi dibagi menjadi dua macam, yaitu antropologi fisik dan antropologi kultural. Antropologi sastra dibicarakan dalam kaitannya dengan antropologi kultural dengan karya-karya yang dihasilkan manusia, seperti bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra (Ratna, 2013:351). Pada penelitian ini, antropologi sastra yang dikaji dalam cerpen-cerpen karya Purhendi dibatasi dalam enam aspek, yaitu (1) bahasa, (2) religi, (3) mitos, (4) sejarah, (5) hukum, dan (6) adat-istiadat.

Antropologi sastra mencoba memberikan pemahaman mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Lebih lanjut, menurut Ratna (2011:39) analisis antropologis adalah usaha untuk mencoba memberikan identitas terhadap karya tersebut, dengan menganggapnya sebagai mengandung aspek tertentu, dalam hubungan ini ciri-ciri kebudayaan. Penelitian antropologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Pada hakikatnya, fenomena sosial itu bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto, dan bisa didokumentasikan. Fenomena biasanya diangkat

kembali oleh pengarang menjadi wacana baru dengan proses kreatif (pengamatan, analisis, interpretasi, refleksi, imajinasi, evaluasi) dalam bentuk karya sastra (Santi, 2011:31).

Melalui penelitian antropologi sastra ini dapat merefleksi unsur budaya Indonesia. Salah satu karya sastra berupa cerpen dengan unsur budaya Indonesia terdapat dalam cerpen-cerpen karya Purhendi yang di dalamnya memiliki identitas budaya lokal Kayuagung, Ogan Komering Ilir. Budaya lokal Kayuagung yang digambarkan dalam cerpen sebagai ciri khas serta kebanggaan bagi masyarakat Kayuagung ini menyodorkan nilai-nilai budaya yang dapat ditanamkan sebagai nilai leluhur. Nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam amal pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga berfungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat tadi (Koentjataningrat, 2009:153). Adanya kebudayaan atau identitas budaya inilah yang menjadi keunikan dan kekhasan dalam cerpen ini sebagai refleksi budaya Kayuagung. Cerpen lokal yang dianalisis dalam penelitian ini, antara lain *Sedekah Lepas, Setakatan, Riak Arus Sungai Komering, Putri Sang Duta, Istri Sang Duta, Seluang-seluang Sungai Komering,* dan *Sang Duta.* Cerpen-cerpen lokal ini memanfaatkan identitas budaya Kayuagung sebagai latar penciptaan karya sastranya.

Identitas budaya lokal ini menunjukkan adanya kekentalan budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakatnya. Kekentalan budaya tersebut berkisar pada adat-istiadat secara turun-temurun dari nenek moyang terdahulu dengan nilai leluhur yang menyatu dalam kehidupan masyarakat Kayuagung. Seperti yang tercermin pada salah satu cerpen lokal Kayuagung yang berjudul "Sedekah Lepas". Cerpen ini digambarkan dengan sangat terperinci berdasarkan fakta yang ada pada daerah setempat, daerah Kayuagung. Cerpen tersebut menggambarkan bagaimana adai-istiadat yang ada di Kayuagung dalam kegiatan *sedekah lepas* untuk keberangkatan sang *duta*. Ritual *sedekah lepas* ini dimulai dari menyiapkan telur ayam kampung, beras, kembang tujuh macam dan air dari sembilan desa atau *Morge Siwe* yang akan

diberikan kepada *Nyai* untuk meminta kelancaran dalam usaha nanti. Setelah itu, dilanjutkan dengan acara yasinan sebagai acara syukuran atau doa bersama untuk mendoakan keberangkatan sang *duta* agar diberikan kelancaran dan berhasil dalam usahanya nanti, serta dapat pulang dengan selamat.

> Kini, Kiyay Kusa duduk bersila. Sebutir telur ayam kampung yang putih bersih, telah disiapkannya di talam, di dalam *mangkuk pireks* kecil, mangkuk yang juga putih bersih. Demikian juga dengan secanting beras putih, telah siap juga pada mangkuk yang sejenis. Bunga tujuh macam, berserak di dalam mangkuk putih yang lebih besar, yang berisi air dari sembilan mata air *Morge Siwe*. Air di mangkuk itu diambilnya dari sembilan desa di wilayah Kayuagung selama sembilan hari menjelang subuh. Setiap pagi buta, ia mengambil semangkuk kecil air untuk dibawa pulang. Begitu setiap pagi, selama sembilan pagi, pada sembilan desa atau *Morge Siwe* (Purhendi, 10 Februari 2014).

> Tiga hari setelah menemui *Nyai*, barulah ia mengadakan *yasinan*. Kerabat keluarga diundang. Para tetangga pun datang. Pak Lurah juga ada. Demikian halnya dengan polisi, juga ada yang diundang dan datang. Acara *yasinan* seperti itu merupakan bagian dari *sedekah lepas*. Mereka yang memiliki cukup uang, memang dianggap lebih baik mengadakan syukuran *yasinan*. Namun bagi mereka yang belum memiliki dana untuk acara seperti itu, cukuplah dengan membawa secanting beras, sebutir telur ayam, serta air-bunga kepada *Nyai*. Barulah nanti, jika telah berhasil *mintar*, harus mengadakan *yasinan*, sebagai tanda syukur serta tanda terima kasih atas doa kerabat keluarga dan tetangga. Bahkan, biasanya kerabat keluarga akan kebagian jatah hasil usaha, baik diminta maupun tidak (Purhendi, 10 Februari 2014).

Secara tradisional, adat-istiadat ini sudah melekat di daerah Kayuagung. Dengan adat ini juga antara sesama masyarakat saling terjalin hubungan baik untuk saling membantu, saling mendoakan, dan saling berbagi kepada siapapun juga. Pada umumnya, acara yasinan yang diadakan setelah ritual serah terima tersebut dapat meningkatkan rasa kekeluargaan di masyarakat. Rasa kerukunan yang mencerminkan aspek kekerabatan dan sosial di masyarakat. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh pendapat Drs. H. Syaiful Ardand sebagai Pembina Adat Kayuagung, Ogan Komering Ilir yang menyatakan bahwa acara yasinan dalam *sedekah lepas* ini dilakukan untuk

meminta doa keselamatan (*due keselamatan*) dalam usaha mencari nafkah (*mintar*) nanti. Adanya gambaran budaya Kayuagung dalam cerpen lokal ini yang menjadi keunikan, kekhasan dan daya tarik, untuk dianalisis lebih lanjut dari aspek-aspek budayanya, yang tidak dapat ditemukan pada daerah lain.

Penelitian mengenai refleksi budaya ini pernah dilakukan oleh Irawati (2013) "Refleksi Budaya Lubuklinggau dalam Kumpulan Cerpen *Bulan Celurit Api* Karya Benny Arnas". Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kumpulan Cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas merefleksikan budaya Melayu Lubuklinggau yang tercermin dari prilaku tokoh. Penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Irawati dilihat dari persamaannya yaitu sama-sama membahas refleksi budaya. Akan tetapi perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti dan pendekatannya, jika penelitian sebelumnya merefleksi dengan empat unsur budaya (sistem keagamaan, sistem peralatan dan perlengkapan hidup, sistem mata pencaharian dan sistem kemasyarkatan), maka pada penelitian ini merefleksi budaya dengan pendekatan antropologi sastra yang terdiri dari enam aspek yaitu bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, dan adat-istiadat.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ariesta (2013) "Kajian Antropologi Sastra dalam Roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa di dalam roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* karya Ani Sekarningsih terdapat aspek-aspek antropologi sastra bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni. Aspek-aspek antropologi sastra dalam roman tersebut dideskripsikan sudah mewakili kehidupan suku Asmat yang sebenarnya. Penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan antropologi sastra, tetapi penelitian ini membatasi enam aspek yaitu bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, dan adat-istiadat. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objeknya, penelitian ini menggunakan cerpen-cerpen

karya Purhendi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan roman *Namaku Teweraut: Sebuah Roman Antropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua* Karya Ani Sekarningsih. Pada penelitian ini melalui pendekatan antropologi sastra diharapkan mampu merefleksi budaya Kayuagung itu sendiri.

Penelitian mengenai refleksi budaya dengan antropologi sastra ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan kekayaan khazanah kultural atau budaya bangsa Indonesia, dalam hal ini adalah budaya Kayuagung, Ogan Komering Ilir. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui adanya kekentalan budaya Kayuagung yang terdapat dalam cerpen-cerpen karya Purhendi sebagai refleksi budaya.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana refleksi budaya Kayuagung dalam cerpen-cerpen karya Purhendi dipresentasikan?

Ruang lingkup masalah yang diteliti mencakup aspek-aspek budaya yaitu (a) bahasa, (b) religi, (c) mitos, (d) sejarah, (e) hukum, dan (f) adat-istiadat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan refleksi budaya Kayuagung dalam cerpen-cerpen karya Purhendi dengan pendekatan antropologi sastra. Melalui pendeskripsian ini diharapkan dapat merefleksi budaya yang mencakup aspek-aspek budaya yang meliputi (a) bahasa, (b) religi, (c) mitos, (d) sejarah, (e) hukum, dan (f) adat-istiadat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah penelitian sastra Indonesia khususnya cerpen melalui pendekatan antropologi sastra yang meliputi (a) bahasa, (b) religi, (c) mitos, (d)

sejarah, (e) hukum, dan (f) adat-istiadat sehingga pembaca dapat mengetahui unsur budaya dan dapat merefleksi budaya yang tercermin dalam karya satra, serta dapat mengetahui adanya hubungan antara sastra dengan masyarakat.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah yang berkaitan dengan bahan ajar cerpen baik untuk guru maupun peserta didiknya berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah tingkat SMP ataupun SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1984. *Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Sastra*. Malang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Malang

Ariesta, Morina. 2013. *Kajian Antropologi Sastra dalam Roman Namaku Teweraut: Sebuah Roman Atropologi dari Rimba-rawa Asmat, Papua Karya Ani Sekarningsih*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Berlian, Saudi. 2003. *Mengenal Seni Budaya OKI*. Palembang: Pemkab Ogan Komering Ilir

Berlian, Saudi. 2003. *Ogan Komering Ilir dalam Lintas Sejarah*. Palembang: Pemkab Ogan Komering Ilir

Bujang, Lucas. 2009. *Menyimak Pergeseran Budaya dikalangan Remaja*. http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Menyimak+Pergeseran+Budaya dikalangan+Remaja+dan+Prilaku+Hedonisme+dikalangan+Remaja&&nomor urut_artikel=286. Diakses tanggal 11 Februari 2014.

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kab. OKI. 2006. *Studi Pola Pengembangan Industri Keci Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Palembang: Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kab. OKI dan Pusat Kajian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS

Gaffar, Zainal Abidin dkk. 1983. *Sastra Lisan Kayuagung*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Irawati, Diah. 2013. *Refleksi Budaya Lubuklinggau dalam Kumpulan Cerita Pendek Bulan Celurit Api Karya Benny Arnas.* Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.

Kosasih.2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra.* Bandung: Yrama Widya.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Lembaga Bahasa dan Fakultas Keguruan Universitas Sriwijaya. 1977. *Struktur Bahasa Kayuagung.* Palembang: Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan, Palembang.

Lutan, Rusli. 2001. *Keniscayaan Pluralitas Budaya Daerah.* Bandung: Angkasa.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Parwatha, Made Pasek, dkk. 2002. *Warna Lokal Bali dalam Novel Sukreni Gadis Bali Karya Anak Agung Pandji Tisna.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Pembina Adat Kabupaten OKI. 2002. *Himpunan Adat dan Sistem Upacara Adat Morge Siwe.* Kayuagung: Kabupaten Ogan Komering Ilir

Purhendi (Purhendi_banjaran@yahoo.co.id). 10 Februari 2014. *Cerpen dan Lainnya, Purhendi.* Email kepada Fitrida (Fitrida.septiani@yahoo.co.id).

Purhendi (Purhendi_banjaran@yahoo.co.id). 10 Februari 2014. *Purhendi, Cerpen dll.* Email kepada Fitrida (Fitrida.septiani@yahoo.co.id).

Purhendi (Purhendi_banjaran@yahoo.co.id). 10 Februari 2014. *Pur.* Email kepada Fitrida (Fitrida.septiani@yahoo.co.id).

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhman, dkk. 2003. *Sastra Interdispliner: Menyandingkan Sastra dan Disiplin Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Penerbit Qalam.

Santi. 2011. *Analisis Unsur Budaya Pada Kumpulan Cerpen Juru Masak Karya Damhuri dan Rencana Pelakasanaan Pembelajarannya di SMA*. Skripsi. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.

Sembodo, Edy. 2010. *Contekan Pintar Sastra Indonesia*. Bandung: Mizan Media Utama

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumardjo, Jakob dan Saini. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Zaidan, Abdul Rozak. 2002. *Pedoman Penelitian Sastra Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional